

I. PENDAHULUAN

Secara umum pada bagian ini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan ruang lingkup dari penelitian. Pembahasan beberapa hal tersebut secara rinci dikemukakan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya pendidikan mustahil suatu kelompok dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi atau cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha orang untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik dalam bentuk pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan yang bersifat formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal ini diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah dan mempunyai keseragaman pola yang bersifat

nasional. Sedangkan pendidikan non-formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan. Selain itu, dalam pendidikan non formal tidak ada keseragaman pola yang bersifat nasional dan modelnya sangat beragam.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Sekolah juga menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan. SMA adalah jenjang sekolah menengah atas yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang terdiri kelas X, XI, dan XII (Profil SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun 2012).

Jenjang pendidikan SMA sebagai lembaga pendidikan formal terdiri dari sekolah negeri dan swasta. SMA Bina Mulya merupakan salah satu sekolah swasta yang berlokasi di pinggiran kota Bandar Lampung. Jika dilihat dari letaknya, sekolah ini sangat nyaman untuk proses pendidikan karena masih jauh dari hiruk pikuk keramaian warga dan lalu lintas, sehingga dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. SMA Bina Mulya termasuk sekolah yang belum memiliki fasilitas lengkap dan belum menunjang proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari sarana belajar buku wajib hanya sebanyak 30% dan sisanya tidak sesuai edisi. Perpustakaan masih belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya, karena sebanyak 65% perpustakaan hanya digunakan sebagai tempat istirahat bukan sebagai tempat belajar atau membaca buku bagi siswa (Keterangan Kepala

perpustakaan SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun 2012). Selain itu guru di SMA Bina Mulya khususnya guru ekonomi masih menggunakan 70% metode ceramah dalam mengajar (Buku Tahunan Kepala Sekolah Tahun 2012).

Kegiatan penting yang harus dilakukan oleh setiap pelajar adalah belajar supaya dapat menerima atau menguasai materi pelajaran, karena belajar merupakan napas kehidupan bagi pelajar tersebut. Hampir tidak pernah ditemukan pelajar yang tidak belajar selama mereka melakukan studi, yang ada hanyalah perbedaan frekuensi belajar dengan hasil belajar yang bervariasi. Belajar dan selalu belajar adalah tugas pelajar. Dengan sedikit pengecualian tentu saja tidak ada alasan untuk tidak belajar. Setiap hari harus belajar. Siklus waktu siang dan malam harus dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk belajar. Tidak ada istilah waktu kosong dalam kamus kehidupan pelajar, karena itu *the time is to read or the time is to study* adalah motto yang sesuai dan sangat tepat untuk para pelajar.

Proses pembelajaran di sekolah selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar. Dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat. Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, sehingga mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan dan diserahkan dalam periode tertentu yaitu dalam bentuk raport.

Hasil belajar menjadi sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar, baik bagi guru maupun siswa. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (65%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya,

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Bina Mulya Bandar Lampung dan keterangan dari guru bidang studi, hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 masih kurang maksimal dan masih tergolong rendah, sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Ujian MID Semester Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	< 70	≥ 70		
XI IPS 1	15	10	25	Kriteria Ketuntasan Minimum Yang ditetapkan sekolah adalah 70
XI IPS 2	19	8	27	
Jumlah	34	18	52	
Persentase (%)	65,38	34,62	100	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Bina Mulya Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi secara umum masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 34,62% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau hanya 18 orang dari 52

siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan sebanyak 34 orang dari 52 siswa atau sebanyak 65,38% siswa belum mampu mencapai KKM.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai ketuntasan belajar yang dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 - 100. Nilai ketuntasan belajar maksimal adalah 100. KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran oleh forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah. Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah nilai ketuntasan belajar maksimal. Kriteria penetapan KKM berdasarkan kompleksitas (kesulitan dan kerumitan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa), daya dukung (ketersedian tenaga, sarana dan prasarana, biaya operasional pendidikan, manajemen sekolah dan kepedulian *stakeholders* sekolah), serta intake siswa (tingkat kemampuan rata-rata siswa). Cara menafsirkan kriteria menjadi nilai adalah dengan memberikan poin pada setiap kriteria yang ditetapkan yaitu kompleksitas (tinggi, sedang, rendah dengan skor 1, 2 dan 3), daya dukung (tinggi, sedang, rendah dengan skor 3, 2 dan 1) dan intake siswa (tinggi, sedang, rendah dengan skor 3, 2 dan 1). Semua skor dibagi 9 dan dikalikan dengan nilai ketuntasan belajar maksimal yaitu 100. Jika indikator memiliki kriteria kompleksitas rendah, daya dukung sedang, dan intake siswa rendah, maka nilai KKM yang didapat adalah 66. Dalam menentukan nilai pada setiap kriteria perlu kesepakatan forum MGMP sekolah. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah khususnya pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung adalah 70.

Berdasarkan data Ujian MID Semester, dapat dikatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun 2012 masih tergolong rendah. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2002: 128) yang mengatakan bahwa siswa dinyatakan berhasil dalam belajarnya apabila siswa tersebut menguasai bahan pelajaran minimal 65%.

Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor intern merupakan faktor utama dalam menentukan intensitas belajar seorang siswa yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Salah satu faktor yang diduga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah minat. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tetapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Minat dikatakan penting dalam kegiatan pembelajaran karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh. Namun sebaliknya, jika siswa tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu maka sulit bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Hal ini tentu saja dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena minat merupakan pendorong siswa dalam belajar. Semakin besar minat terhadap mata pelajaran tertentu maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, jika bahan pelajaran

yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Jika seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka akan diharapkan hasilnya akan lebih baik. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar, sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walaupun ia mau belajar, tetapi ia tidak tekun dalam belajar. Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ekonomi. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang berisikan materi-materi yang harus dihapal dan dipahami oleh siswa, sehingga di sekolah guru sering terjebak menggunakan metode pengajaran yang lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita saja. Padahal kedua metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan bagi siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa. Selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif

menggunakan semua aspek kecerdasannya, sehingga jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh kepada minat siswa untuk mengikuti proses belajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada penelitian pendahuluan tanggal 10 Januari 2013 di SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 pada siswa kelas XI IPS, diperoleh hasil bahwa secara umum diduga minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal ini dikarenakan prakarsa dan inisiatif dalam belajar masih kurang optimal. Fenomena itu bisa dilihat dari siswa yang memperhatikan penjelasan guru hanya 9 siswa dari 25 siswa kelas XI IPS 1 dan 7 siswa dari 27 siswa kelas XI IPS 2. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing. Dari hasil pengamatan pada 25 siswa kelas XI IPS 1, saat guru ekonomi menjelaskan pelajaran, ada 7 siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, 4 siswa bercerita dengan teman sebangku, 1 siswa tidur di kelas dan 2 siswa yang bermain Hp. Rendahnya minat siswa juga bisa dilihat dari kurangnya efektifitas dan efisiensi penggunaan waktu dalam belajar dikarenakan banyaknya siswa yang kurang disiplin, seperti 5 siswa kelas XI IPS 1 yang terlambat masuk kelas padahal kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung.

Minat belajar siswa diduga rendah untuk mempelajari ekonomi bisa juga dilihat dari aktivitas siswa dalam belajar. Berdasarkan pengamatan, siswa yang aktif bertanya ketika guru ekonomi menjelaskan pelajaran hanya sebanyak 2 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 25 siswa, sedangkan untuk kelas XI IPS 2 hanya 3 siswa yang aktif bertanya dari jumlah keseluruhan siswa

sebanyak 27. Konsentrasi siswa dalam belajar ekonomi diduga masih kurang, hal ini bisa dilihat dari siswa yang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung hanya ada 2 siswa dari 25 siswa kelas XI IPS 1 dan 3 siswa dari 27 siswa kelas XI IPS 2.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan saat penelitian pendahuluan pada responden sebanyak 25 siswa kelas XI IPS 1 dan 27 siswa kelas XI IPS 2, diperoleh hasil bahwa ada 20 siswa kelas XI IPS 1 dan 23 siswa kelas XI IPS 2 merasa bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran ekonomi. Alasan bagi siswa yang merasa bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran ekonomi adalah bahwa mata pelajaran ekonomi kebanyakan teori yang harus dibaca oleh siswa. Siswa dituntut untuk membaca dan menghafal teori-teori tersebut, padahal bagi siswa menghafal merupakan pekerjaan yang sulit. Selain itu, cara atau metode mengajar yang digunakan oleh guru bersifat monoton, karena guru tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi, yang digunakan hanya metode ceramah, bercerita dan merangkum isi materi pelajaran. Guru mata pelajaran ekonomi juga jarang menjelaskan materi yang dirangkum oleh siswa, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh terhadap mata pelajaran ekonomi yang berakibat menurunnya minat belajar siswa.

Selain hal di atas, diduga rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi juga bisa dilihat dari kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal itu bisa dilihat dari siswa yang mengerjakan tugas dan mengumpulkan tepat waktu hanya sebanyak 7 siswa dari 25 siswa kelas XI IPS 1 dan 5 siswa dari 27 siswa kelas XI IPS 2. Minat yang dimiliki siswa untuk belajar

ekonomi juga sangat rendah, hal ini bisa dilihat dari data peminjaman buku ekonomi di perpustakaan menunjukkan bahwa hanya ada 3 siswa dari 25 siswa kelas XI IPS 1 dan 2 siswa dari 27 siswa kelas XI IPS 2 yang rutin meminjam buku ekonomi di perpustakaan. Dalam belajar, guru juga jarang memanfaatkan media belajar, padahal di ruangan kelas ada satu LCD. Kurangnya pemanfaatan media belajar oleh guru menyebabkan minat siswa untuk belajar ekonomi menurun, sehingga siswa kurang menyenangi pelajaran ekonomi. Dari berbagai fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah yang berakibat rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Selain minat, faktor penting yang diduga mempengaruhi hasil belajar adalah cara belajar. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka dan cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang tepat akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang kurang tepat akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar. Cara belajar sangat mempengaruhi berhasil atau tidak seseorang dalam belajar. Cara belajar siswa mempengaruhi hasil belajar yang dicapai, karena cara belajar merupakan faktor penentu dalam memudahkan siswa memahami materi pelajaran. Selain itu, siswa yang mengetahui cara belajar yang tepat akan mendapat hasil belajar yang maksimal, karena ketika siswa mengetahui cara belajar yang tepat maka hasil belajar siswa tersebut akan meningkat.

Cara belajar yang kurang tepat merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Cara belajar yang kurang tepat merupakan penyebab masih cukup banyak nya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih hasil yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih hasil yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik. Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran ekonomi, tepat atau tidak tepatnya cara belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang berisikan materi-materi berupa teori yang harus dihapal dan dipahami oleh siswa, sehingga siswa harus memiliki cara belajar yang tepat untuk lebih mudah memahami mata pelajaran ekonomi tersebut. Ketika guru menjelaskan pelajaran, hendaknya siswa meringkas atau merangkum isi dari materi yang disampaikan oleh guru. Setelah membuat ringkasan dari materi yang dijelaskan oleh guru, siswa sebaiknya membaca ulang ringkasan tersebut di rumah. Selain itu, siswa juga harus membaca buku cetak pelajaran ekonomi dan menggarisbawahi poin-poin yang penting. Namun, kenyataannya dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada penelitian pendahuluan tanggal 10 januari 2013 di SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 khususnya pada siswa kelas XI IPS, diperoleh hasil bahwa siswa masih belum memiliki cara belajar yang baik dan tepat untuk mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan pengamatan, hanya ada 7 siswa dari 25 siswa kelas XI IPS 1 dan 5 siswa dari 27 siswa kelas XI IPS 2 yang membuat ringkasan atau rangkuman dari materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa yang aktif

bertanya kepada guru saat guru mempersilahkan siswa untuk bertanya hanya ada 2 siswa dari 25 siswa kelas XI IPS 1 dan 3 siswa dari 27 siswa kelas XI IPS 2.

Berdasarkan wawancara, ada 19 siswa dari 25 siswa kelas XI IPS 1 dan 22 siswa dari 27 siswa kelas XI IPS 2 hanya belajar mata pelajaran ekonomi pada saat menjelang atau menghadapi ujian, jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin.

Mengulang bahan pelajaran di sekolah sangat membantu siswa untuk memperjelas semua yang telah dipelajari. Harapannya agar apa yang telah dipelajari dapat dikuasai dan tidak terlupakan oleh siswa. Namun, pada kenyataannya hanya ada 4 siswa dari 25 siswa kelas XI IPS 1 dan 3 siswa dari 27 siswa kelas XI IPS 2 yang mengulang bahan pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Selain itu, siswa yang memiliki jadwal belajar hanya 3 siswa dari 25 siswa kelas XI IPS 1 dan 2 siswa dari 27 siswa kelas XI IPS 2, sedangkan yang melaksanakan jadwal belajar tersebut secara rutin hanya 1 siswa kelas XI IPS 1.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa cara belajar yang digunakan oleh siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 masih kurang efektif dan efisien.

Perwujudan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Semakin baik hasil belajar yang dicapai maka semakin baik pula proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti minat belajar siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, karena minat belajar merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Minat terhadap mata pelajaran ekonomi sangat mempengaruhi hasil belajar ekonomi yang dicapai. Semakin tinggi minat terhadap mata pelajaran ekonomi maka semakin tinggi juga hasil belajar ekonomi yang dicapai. Ketika

siswa menyukai atau berminat terhadap mata pelajaran ekonomi maka siswa tersebut akan merasa senang belajar ekonomi, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat maksimal. Sebaliknya jika siswa tidak menyukai atau tidak berminat dengan mata pelajaran ekonomi maka siswa tersebut akan malas belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Memiliki minat belajar tidak cukup jika tidak ditunjang dengan cara belajar yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti juga tertarik untuk meneliti cara belajar siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, karena cara belajar memiliki peranan penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Cara belajar merupakan metode atau teknik belajar yang digunakan siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal. Jika dihubungkan dengan mata pelajaran ekonomi, semakin baik cara belajar yang digunakan maka semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai. Sebaliknya, jika cara belajar yang digunakan kurang tepat maka hasil belajar tidak akan maksimal. Dengan mengetahui cara belajar yang baik maka siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa dapat maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara minat dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Minat dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang terjadi di SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 khususnya pada siswa kelas XI IPS dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang masih rendah.
2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang masih rendah.
3. Cara Belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang kurang efektif dan efisien.
4. Sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 tidak memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan materi pelajaran ekonomi.
5. Sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 merasa bosan atau jenuh terhadap mata pembelajaran ekonomi.
6. Sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 hanya belajar pada saat menjelang atau menghadapi ujian.
7. Sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 tidak mencatat poin-poin penting saat guru menjelaskan materi pelajaran ekonomi.

8. Sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 tidak memiliki jadwal belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah minat belajar (X1), cara belajar (X2), dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 (Y). Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar penelitian ini lebih terarah, sehingga penelitian ini bisa menjadi penelitian yang relevan dan gambaran yang diperoleh lebih jelas dengan data yang akurat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh minat dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk menganalisis pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
3. Untuk menganalisis pengaruh minat dan cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Bina Mulya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Kegunaan Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk hal-hal sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendukung atau menolak grand theory yang dikemukakan oleh para ahli dan memperkaya ilmu pendidikan bagi mahasiswa pendidikan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- b. Untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, khususnya tentang minat belajar dan cara belajar.
- c. Dapat menjadi dasar kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru mata pelajaran Ekonomi sekolah menengah atas dalam usaha meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru Ekonomi dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan situasi atau keadaan yang ada.
- c. Sebagai sumbangan kepada pihak sekolah untuk mengetahui hal-hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Objek Penelitian
Minat belajar, cara belajar, dan hasil belajar.
2. Subjek Penelitian
Siswa kelas XI IPS.
3. Tempat Penelitian
SMA Bina Mulya Bandar Lampung.
4. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2012/2013.